

# **Pandemi yang Mengubah Kehidupan Sekolah Kita**

**Oleh: Meilia Natalia**

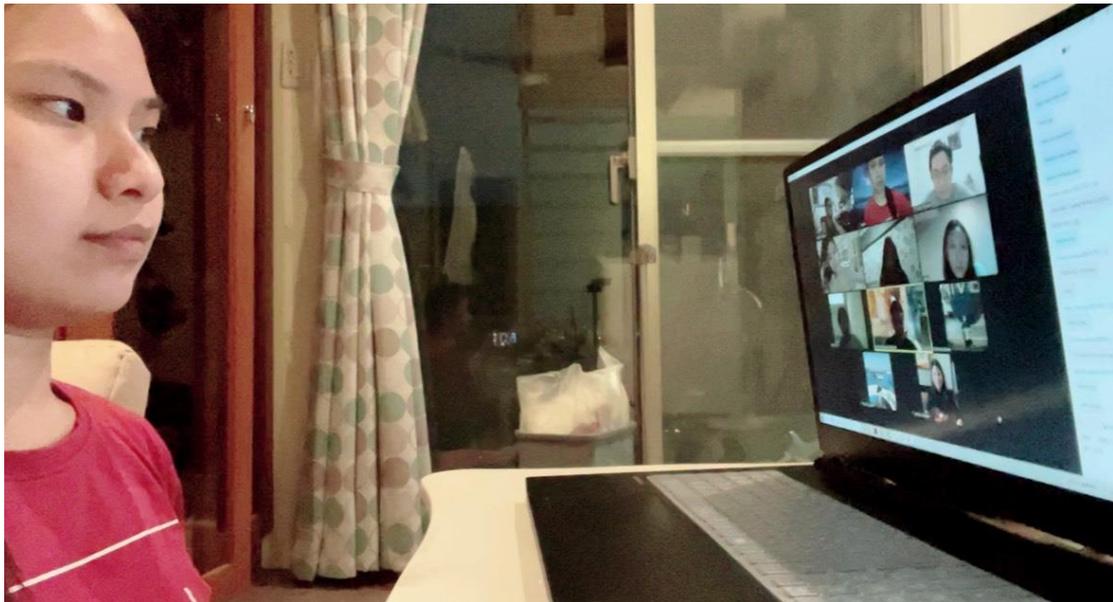
Tidak terasa waktu berjalan sangat cepat, dengan cara yang tidak disangka-sangka dan tidak terduga. Sudah hampir 2 tahun, kita melawan pandemi ini bersama-sama. Siapa yang menyangka pandemi ini bertahan begitu lama ditengah tengah kita? Tercatat di berbagai media, setidaknya sudah 200 juta orang di dunia yang terpapar virus ini dan 4 juta orang diantaranya meninggal per Agustus 2021. Musibah yang tidak bisa kita hindari ini tidak bisa kita salahkan pihak-pihak tertentu, tapi ini adalah tanggung jawab dan tugas kita bersama untuk memerangi dan menanggulangnya.

Berbagai negara di penjuru dunia mengalami kesulitan menangani situasi ini, beberapa diantaranya terpaksa lockdown untuk melindungi rakyatnya. Di masa-masa ini, berbagai negara juga melawan kesulitan ekonomi, tidak sedikit industri yang harus gulung tikar karena tidak mampu melawan kerasnya pengaruh pandemi ini.

Kami para pelajar juga tidak luput merasakan dampak dari pandemi ini. Mereka yang tidak sabar mengarungi perjalanan baru nya setelah lulus dari sekolah menengah harus mengalah kepada keadaan. Sebelumnya banyak pelajar internasional yang niatnya berkuliah di luar negeri harus ditunda karena border imigrasi beberapa negara yang tidak kunjung dibuka. Hasilnya, mereka yang sudah diterima universitas tujuan harus berlapang dada menjalani kuliahnya secara online di rumah.

Bukan hanya mereka yang terhalang oleh kebijakan pembatasan border imigrasi yang mengalami. Pembatasan sosial domestik di Taiwan dengan adanya keputusan level 2 membuat kami juga akhirnya merasakan sekolah online. Tidak dapat dipungkiri, sekolah online tidak semudah yang dibayangkan. Keterbatasan waktu, masalah jaringan, dan lainnya membuat saya pribadi tidak bisa berkonsentrasi seperti hal nya jika saya belajar di kelas.

Kehidupan sekolah akhirnya berubah setelah level 2 dicanangkan. Kelas online, ujian online, presentasi online, meeting online, sampai sekarang masihlah menjadi jalan keluar terbaik untuk mengurangi mobilitas dan interaksi sosial secara bertatap muka untuk mengurangi resiko terpapar virus bukan untuk diri sendiri tapi juga untuk orang lain.



Beruntungnya kita yang hidup di era teknologi yang semakin maju, banyak perangkat yang menjembatani kita untuk tetap melaksanakan tugas dan kewajiban kita. Hal ini membuat tidak sedikit dari kita juga menjadi sadar akan pentingnya teknologi komunikasi dan informasi. Belajar hal baru serta semakin melek terhadap teknologi.

Kita juga harus belajar memilah informasi dengan baik agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penerimaan informasi. Banyak berita palsu yang tersebar dan membuat banyak orang resah, penting sekali untuk mencari sumber berita dan informasi yang terpercaya. Saya percaya banyak universitas di Taiwan membantu kami, mahasiswa internasional dengan terus update berita dan kebijakan terkini.

Di masa-masa ini, banyak sekali kebiasaan baru dan kebiasaan yang harus diubah. Contohnya pemakaian masker, kapanpun, dimanapun, untuk melindungi diri sendiri dan orang lain, cek suhu tubuh dan cuci tangan secara berkala, membatasi interaksi sosial, menjaga kebersihan dan higienitas. Kami, pelajar di Taiwan sadar betul usaha pemerintah lokal yang ingin melindungi rakyatnya dan menomorsatukan keselamatan kami.

Masa-masa sekolah dalam situasi pandemi ini merupakan salah satu pengalaman dan akan menjadi sejarah untuk kita semua. Serta menjadi pembelajaran yang penting tentang pentingnya solidaritas, higienitas, dan bahkan integritas. Pandemi bukanlah hal yang mudah untuk dikendalikan kalau bukan tanpa kerja sama seluruh penghuni bumi. Kita yang harus semakin sadar untuk menjaga satu sama lain, dan tidak egois untuk kepentingan diri sendiri. Percaya pandemi ini bisa kita lalui bersama-sama, dengan tetap ikuti protokol kesehatan.